EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17252

Pemberdayaan Petugas Kesehatan Dalam Menurunkan Stunting

Cindy Claudia S.A[1*], Iriani Ismail[2] & Netty Dyah Kurniasari[3]
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia
*e-mail : cindyclaudia57@gmail.com

Artikel Info

Received :
14 November 2023
Revised :
17 November 2023
Accepted :
10 December 2023

Kata Kunci :
Pemberdayaan, Petugas Kesehatan, Stunting

Keywords:
Empowerment, Health workers, Stunting
.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pemberdayaan dan tenaga kesehatan terhadap stunting. Kuesioner, tinjauan literatur, dan observasi digunakan sebagai pendekatan pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang mengumpulkan data melalui kuesioner dan menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menilai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu pemberdayaan (X1) dan tenaga kesehatan (X2) sebagai variabel independen dan stunting (Y) sebagai variabel bergantung. Berdasarkan temuan penelitian tersebut, pemberdayaan dan tenaga kesehatan mempunyai dampak yang besar dan baik terhadap stunting. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,911 atau 9,11% dengan signifikan F sebesar 0,001 menunjukkan hal tersebut, begitu pula dengan pengaruh parsial. Variabel pemberdayaan ternyata mempunyai pengaruh yang lebih kuat terhadap faktor lain dalam penelitian ini, terlihat dari Koefisien Regresi sebesar 0,280.

Empowering Health Workers in Reducing Stunting

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the impact of empowerment and health workers on stunting. Questionnaires, literature observations, and observations were used as data collection approaches. This research uses descriptive analysis with a quantitative approach that collects data through questionnaires and uses multiple linear regression analysis to assess the influence of independent variables on the dependent variable, namely empowerment (X1) and health workers (X2) as independent variables and stunting (Y) as a variable. depend. Based on the research findings, empowerment and health workers have a big and good impact on stunting. The Adjusted R Square value of 0.911 or 9.11% with a significant F of 0.001 shows this, as does the partial effect. The empowerment variable turns out to have a stronger influence on other factors in this research, as seen from the Regression Coefficient of 0.280.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17252

PENDAHULUAN

Prevalensi *Stunting* merupakan suatu permasalahan yang dalam kurun waktu lama sudah dicanangkan oleh Pemerintah. Menurut (Kementerian Kesehatan 2018), Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki gizi buruk dan juga merupakan salah satu negara dengan tingkat anak kurang gizi dan stunting tertinggi di Asia Tenggara. Stunting merupakan masalah gizi yang mendapat perhatian di seluruh dunia, terutama di negara-negara miskin dan berkembang. Kejadian stunting telah lama diakui sebagai masalah kesehatan masyarakat oleh pemerintah. Menurut Kementerian Kesehatan (2018), Indonesia merupakan negara berkembang dengan gizi buruk dan salah satu negara Asia Tenggara dengan angka gizi buruk dan anak stunting tertinggi. Stunting merupakan masalah gizi yang mendapatkan perhatian di seluruh dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Menurut Caleyachetty dkk. (1922), "Meskipun kemajuan signifikan telah dicapai dalam mengurangi stunting pada anak secara global, angka stunting pada anak masih terlalu tinggi di banyak negara, dengan dampak negatif pada anak-anak yang terkena dampaknya." Stunting adalah suatu kondisi kegagalan pertumbuhan yang disebabkan oleh akumulasi malnutrisi, yang ditandai dengan tinggi badan yang tidak sesuai. Tujuannya untuk membatasi tumbuh kembang anak melalui pemantauan dan koordinasi kegiatan pemberian suplemen gizi, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Penjangkauan Keluarga Indonesia Sehat. Kementerian Kesehatan RI (2018)b. Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat karena berkaitan dengan tingginya risiko kesakitan dan kematian, serta lambatnya perkembangan fungsi motorik dan otak serta kapasitas fisik. 2018 (Ruaida). Persentase anak stunting di Provinsi Jawa Timur terus menurun. Provinsi Jawa Timur saat ini memiliki angka stunting sebesar 19,2%, lebih rendah dari kriteria WHO sebesar 20% (WHO, 2018).Provinsi Jawa Timur saat ini memiliki angka stunting sebesar 19,2%, lebih rendah dari kriteria WHO sebesar 20% (WHO, 2018). Namun terdapat beberapa kabupaten yang angka stuntingnya masih tinggi, salah satunya adalah Kabupaten Bangkalan, khususnya di Puskesmas Kabupaten Arosbaya.

Pemberdayaan tenaga kesehatan akan berperan penting dalam percepatan penurunan prevalensi Stunting melalui keterampilan dan sikap tenaga kesehatan dalam menurunkan stunting, selain itu juga memfasilitasi masyarakat melalui kegiatan dan program pemberdayaan, salah satunya adalah pendidikan stunting, memberikan tambahan pangan berupa protein hewani, dan pendampingan masyarakat. Edukasi stunting merupakan salah satu strategi pencegahan dan penurunan stunting sejak dini dan telah dilaksanakan sebagai bagian dari program kerja Puskesmas Arosbaya kepada masyarakat setempat.

Oleh karena itu, tenaga kesehatan harus melakukan advokasi untuk peningkatan pemberdayaan masyarakat guna mengurangi kejadian stunting pada balita yang disebabkan oleh kurangnya keterlibatan dan edukasi petugas kesehatan kepada masyarakat tentang makanan bergizi selama hamil dan setelah melahirkan selama dua tahun. Kekuasaan merupakan terjemahan dari kata pemberdayaan yang berarti kekuatan. Selain dari makna kata inti tersebut, pemberdayaan juga mencakup pengerahan upaya atau kekuatan untuk mengatasnamakan kelompok yang kurang beruntung, kelompok yang berada dalam kemiskinan (tidak berdaya), dan kelompok yang tidak mampu mencapai kebutuhan dasar hidupnya seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. sehari-hari (Hamid, 2018). Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan secara khusus untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pemberdayaan (dalam hal kemampuan dan keunggulan kompetitif) bagi kelompok masyarakat yang kurang beruntung (Mardikanto dan Soebiato, 2013).

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17252

Menurut ayat 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang kesehatan, hal ini merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi Indonesia. Hal ini telah ditetapkan sebagai program prioritas oleh pemerintah. Tujuannya, sesuai Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 39 Tahun 2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sosialisasi Keluarga Indonesia Sehat, adalah untuk menurunkan tumbuh kembang anak usia dini melalui pemantauan dan penataan kegiatan pemberian nutrisi tambahan. Individu, kelompok, dan masyarakat umum semua bisa mendapatkan manfaat dari tenaga kesehatan yang benar-benar peduli terhadap kesehatannya. Tenaga kesehatan adalah orang yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga, dan masyarakat. Tenaga kesehatan juga berperan penting dalam memaksimalkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang setinggi-tingginya.

Stunting merupakan kelainan dimana anak mengalami keterlambatan perkembangan (pertumbuhan tubuh dan otak) akibat kelaparan kronis. Akibatnya, anak-anak lebih kecil dibandingkan anak-anak lain seusianya dan memiliki perkembangan mental yang lebih lambat. Gizi buruk berlangsung lama, dimulai saat janin dalam kandungan ibu dan berakhir saat anak dilahirkan (1000 Hari Pertama Kehidupan). (2018) (Kementerian Kesehatan RI). “Masalah gizi buruk masih banyak terjadi di berbagai kelompok masyarakat di beberapa negara berkembang, termasuk Indonesia,” menurut (UNICEF, 2018). Keterbelakangan pertumbuhan merupakan salah satu permasalahan gizi yang perlu ditangani. Malnutrisi, khususnya stunting pada anak di bawah usia lima tahun, dapat menghambat perkembangan pada usia muda sehingga berdampak buruk di kemudian hari.

Stunting merupakan suatu kondisi gizi buruk yang berkaitan dengan gizi buruk sebelumnya sehingga menjadi masalah gizi kronis. Karena beratnya masalah stunting, beberapa pihak harus bekerja sama untuk menurunkan laju pertumbuhan anak di negara-negara terbelakang, termasuk Indonesia.

Kemajuan global dalam meningkatkan perkembangan anak masih kurang baik dibandingkan (Wang et al., 2014). Peran petugas kesehatan masyarakat sebagai promotor kesehatan sangat penting dalam upaya mengedukasi masyarakat, khususnya ibu, tentang gizi anak. Pemberdayaan perempuan, khususnya ibu, yang memainkan peran penting dalam keluarga, mungkin bisa menjadi sebuah terobosan. Malnutrisi terjadi secara alami saat bayi masih dalam kandungan ibu dan beberapa hari pertama setelah melahirkan. Namun, keterlambatan perkembangan baru terlihat pada bayi berusia dua tahun. Anak dengan stunting jangka pendek) dan anak dengan stunting berat mempunyai panjang badan (PB/U) atau tinggi badan (Mean/U) yang kurang dari standar usianya (Sutarto dkk., 2018).

METODE

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui pemberdayaan petugas kesehatan dalam penurunan stunting. Menurut Sugiyono (2017:2), prosedur penelitian pada hakikatnya adalah ciri-ciri ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data untuk tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan variabel independen (pemberdayaan dan tenaga kesehatan) serta variabel dependen (stunting).Dalam penelitian ini, kuesioner dan observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Kuesioner (kuesioner) adalah bentuk pengumpulan data yang meminta responden menjawab pertanyaan tertulis. Sugyono (2018):124. Pengumpulan data diperlukan untuk mendapatkan informasi atau data untuk penelitian. Para peneliti menggunakan skala likert untuk menghitung pengaruh pemberdayaan petugas kesehatan terhadap stunting dengan

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17252

memberikan skor pada setiap pertanyaan atau pernyataan. Variabel pengukuran diubah menjadi variabel indikator dengan menggunakan skala ini. Indikator-indikator ini kemudian digunakan dalam pengembangan alat. Selanjutnya observasi adalah suatu pendekatan penelitian dimana peneliti mengamati secara langsung informasi mengenai objek penelitian untuk mengumpulkan data-data penting. Prosedur pengumpulan data merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Prosedur pengumpulan data merupakan aspek penting dalam menentukan keberhasilan penelitian. Hal ini mencakup bagaimana data diperoleh, siapa sumber datanya, dan teknik apa yang digunakan. Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik versi 29.0 sebagai alat analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi masing-masing indikator dengan nilai korelasi tabel (r tabel). Nilai r pada tabel sebesar 0,278. Analisis data menunjukkan bahwa dari 20 item yang diperiksa, semuanya mempunyai nilai koefisien korelasi positif yang lebih besar dari r tabel dan probabilitas kurang dari = 10%, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup besar antara skor setiap item dengan skor total. Korelasi yang signifikan menunjukkan bahwa item-item tersebut benar-benar dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diuji, artinya instrumen yang digunakan dapat diandalkan dan cocok untuk penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach`s Alpha	Standart Reliabilitas	Keterangan
Pemberdayaan (X1)	0,272	0,60	Reliabel
Petugas Kesehatan (X2)	0,394	0,60	Reliabel
Stunting (Y)	0,119	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Hasil uji reliabilitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa setiap nilai koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa alat tersebut dapat diandalkan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya variabel (X1) pemberdayaan, (X2) tenaga kesehatan, dan (Y) stunting mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap angka gizi buruk dan stunting. Dalam Stunting, pemikiran analitis digunakan untuk memahami hubungan antara pemberdayaan dan tenaga kesehatan. Perangkat lunak SPSS 29.0 Windows digunakan untuk analisis regresi garis berganda ini. Hasil berbagai uji analisis regresi linier disajikan tabel 2.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17252

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi (B)	T hitung	Sig.	Keterangan
Constant	9.409			
Pemberdayaan (X1)	0,280	15.868	0,001	Signifikan
Petugas Kesehatan (X2)	0,191	7.782	0,001	Signifikan
R R Square Adjusted R. Square F hitung F tabel Sig. F A			= 0.956 = 0.915 = 0.911 = 251.356 = 3,19 = 0,001 = 0,05	

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Temuan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel terikat dan variabel bebas mempunyai pengaruh yang cukup besar. Koefisien determinasi (R2) sebesar 0,915 yang kurang dari satu mendukung hal tersebut. Misalnya, pengaruh pemberdayaan dan tenaga kesehatan terhadap stunting dapat dinyatakan sebesar 91,5%, sedangkan sisanya sebesar 8,5% disebabkan oleh faktor lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini. Angka stunting ditentukan dengan Sig F 0,001 dan Fhitung 251,356 berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan adanya studi regresi antara pemberdayaan tenaga kesehatan dengan angka stunting. Hal ini menunjukkan bahwa pada tingkat 5%, karakteristik pemberdayaan dan perilaku terkait kesehatan mempunyai dampak yang signifikan terhadap stunting. Menurut Ha, terdapat perbedaan yang besar dan bermanfaat antara pemberdayaan dan tenaga kesehatan dalam hal stunting. Koefisien regresi (R) dihitung sebesar 0,9566. Nilai koefisien determinasi (R Square) yang lebih kecil dari 0,915 menunjukkan bahwa variabel pelayanan kesehatan dan kesejahteraan mempunyai kesamaan.

Pembahasan

Pengaruh Pemberdayaan (X1) Dalam Menurunan *Stunting* (Y)

Stunting sangat dipengaruhi oleh pemberdayaan. Hasil pengujian tersebut berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden yang menyatakan bahwa pemberdayaan berpengaruh sangat signifikan dan menurunkan kejadian stunting, dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 15,868 dan nilai signifikan sebesar 0,001. Dalam melakukan pemberdayaan tersebut, keterampilan dan sikap tenaga kesehatan juga berdampak pada penurunan stunting, karena masyarakat akan merasa senang dan mudah memperoleh informasi tentang stunting apabila tenaga kesehatan mempunyai keterampilan dan sikap yang baik. Temuan penelitian ini semakin diperkuat dengan tanggapan responden bahwa pemberdayaan mempunyai dampak signifikan terhadap penurunan stunting. Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hidayanti, 2022) yang menunjukkan bahwa dengan pemberdayaan, masyarakat mampu melakukan deteksi dini dan memahami pencegahan stunting, khususnya pemberian makanan pada balita dan plotting di buku KMS.

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 23, No.2 Desember 2023
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.17252

Pengaruh Petugas Kesehatan (X2) Dalam Menurunkan *Stunting* (Y)

Tenaga kesehatan mempunyai pengaruh yang besar terhadap stunting. Hal ini ditunjukkan dengan pemberian fasilitas kepada masyarakat sekitar secara berkala (satu kali dalam sebulan) oleh petugas kesehatan, seperti penyuluhan stunting, pemberian makanan tambahan berupa protein hewani, dan posyandu kesehatan ibu dan anak (KIA), yang membuat masyarakat lebih waspada agar tidak terkena penyakit stunting. Dalam pendekatan ini terlihat bahwa penyediaan fasilitas yang memadai dapat berdampak pada kemampuan tenaga kesehatan dalam menurunkan stunting. Temuan penelitian ini semakin diperkuat dengan tanggapan responden bahwa tenaga kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penurunan stunting. Dengan bantuan para petugas kesehatan ini, masyarakat dapat mengetahui dan lebih sadar akan stunting. Hasil pengujian berdasarkan kuesioner yang diisi oleh responden melaporkan bahwa nilai t hitung sebesar 7,782 dan nilai signifikan sebesar 0,001 menunjukkan bahwa petugas kesehatan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap stunting (Y). Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muhdar, 2022) yang menunjukkan bahwa peran tenaga kesehatan dalam menurunkan stunting dan gizi buruk sangat penting karena tenaga kesehatan dapat mengatasi dan mencegah stunting dengan memahami faktor risiko penyebab stunting dan gizi buruk. . Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa efektivitas sharing ilmu pengetahuan dan pengetahuan (KSE) tenaga pendidikan kesehatan ada hubungannya dengan stunting pada anak.

Pengaruh Pemberdayaan (X1) dan Petugas Kesehatan (X2) Dalam Menurunkan *Stunting* (Y)

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan dan petugas kesehatan mempunyai dampak besar terhadap stunting. Hal ini sesuai dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa dengan pemberdayaan masyarakat menjadi lebih mudah mengetahui informasi tentang Stunting, dan dengan adanya petugas kesehatan masyarakat dapat merasakan fasilitas seperti penyuluhan Stunting, pemberian makanan tambahan berupa protein hewani, dan posyandu kesehatan ibu dan anak (KIA). Berdasarkan temuan uji reliabilitas uji F ditemukan bahwa seluruh faktor independen yaitu pemberdayaan dan tenaga medis mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap gizi buruk dan stunting secara bersama-sama dan bersamaan.Hal ini terlihat pada uji F dengan hasil Fhitung sebesar 251,356 dan nilai signifikansi 0,0001 < 0,05.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dan tenaga kesehatan mempunyai dampak yang besar terhadap penurunan stunting. Diharapkan melalui penelitian ini masyarakat dapat mengetahui dan memahami lebih jauh mengenai stunting serta mampu melakukan tindakan pencegahan stunting. Informasi dan edukasi dari petugas kesehatan juga diharapkan dapat tersampaikan kepada masyarakat melalui berbagai cara, salah satunya adalah penyuluhan kepada ibu dan balita.

REFERENSI

Boywan, I. adham A. (2021). Hubungan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Kepatuhan Pasien Dalam Menjalani Protokol Masa Pandemi Covid 19 Di Rumah Sakit Yukum Medical Centre Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2021.

Caleyachetty, R., Lufumpa, N., Kumar, N., Mohammed, N. I., Bekele, H., Kurmi, O., Wells, J., & Manaseki-Holland, S. (2022). Expore to household air pollution from solid cookfuels and childhood stunting: a population-based,cross-sectional study of hald a million children in low-and midle-income countries. Internatuonal Health, 14(6), 639-647

Eko Sudarmanto, Erika Refida, Nur Zaman, Marulam MT Simarmata, Sukarman Purba, Syafrizal, Erniati Bachtiar, Annisa Ilmi Faried, Nasrullah, Ismail Marzuki, Puji Hastuti, Jamaludin, Irwan Kurniawan, Faizah Mastutie, Andi Susilawaty. Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat. Tkt: Yayasan Kita Menulis, 2020.

Hamid, H. (2018) Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. Edited by T. S. Razak. Makassar: De La Macca.

Hidayanti, A. N.M SiT,S., Amelia, M. P. H.M & Muawamah, S. (2022). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Jurnal Pengabdian kepada Masyarkat Cahaya Negeriku,2(01), 28-35.

Maulana, M. N. (2018). Peran Petugas Kesehatan Puskesmas Lumbung Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Ibu Mengenai Pemberian Imunisasi Bayi Di Desa Darmaraja Kecamatan Lumbung Kabupaten Ciamis. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 3, 148–163. https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/moderat/article/view/750

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. (2013). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Mitra. 2015. Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan). Jurnal Kesehatan Komunitas, Vol. 2, No. 6, Hal. 254-261

Muhdar, M., Rosmiati, R., Tulak, G.T., Saputri, E., & Susanti, R.W. (2022). Peran Petugas Kesehatan dalam Pencegahan dan Penanganan Stunting di Kabupaten Kolaka. Jurnal Kesehatan Andalas, 11)1),32-38.

Ntenda, P. A. M., & Chuang, Y. C. (2018). Analysis of individual-level and community-level effects on childhood undernutrition in Malawi. Pediatrics and Neonatology, 59(4), 380–389. https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2017.11.019

Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. Global Health Science (GHS), 3(2), 139– 151.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. CV Alfabeta: Bandung

Sutarto 2018. Stunting, Faktor Resiko, dan Pencegahannya. Jurnal Agromedicine, Vol. 5, No. 1, 540-545

UNICEF. (2018). Levels and Trends in Child Malnutrition. United Nations International Chil-dren's Fund. New York.

Wang, H., Liddell, C. A., Coates, et al. (2014). Global, regional, and national levels of neonatal, infant, and under-5 mortality during 1990-2013: A systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2013. The Lancet, 384(9947), 957–979. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(14)60497-9

WHO. (2018). Reducing Stunting In Children. In Equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025.

https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/260202/9789241513647-eng.pdf?sequence=1

Kemenkes RI. (2018). Buletin Stunting. Kementerian Kesehatan RI, 301(5), 1163–1178.

Kemenkes RI. (2018b). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Kementrian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Situasi Balita Pendek. ACM SIGAPL APL Quote Quad, 29(2), 63–76

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga Kesehatan. Dipetik Mei 06, 2016, dari: www.kemenkopmk.go.id/content/uunomor-36-tahun-2014.